Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)
Vol. 3, No. 1, April 2023, Hal. 103-128
https://jurnal-id.com/index.php/jupin

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis dalam Upaya Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X BDP di SMK Negeri 1 Putussibau

Rusdy Jaya Putra[*1]

[1]SMK Negeri I Putussibau, Indonesia
Email: [1]jayaputra19011977@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi bisnis kelas X BDP melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Negeri 1 Putussibau Tahun Ajaran 2019/2020. Melalui metode *Snowball Throwing* ini diharapkan siswa mampu mencapai tujuan peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi Bisnis.Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus . Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X BDP SMK Negeri 1 Putussibau yang berjumlah 22 siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila 75% siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan juga terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap siklus melalui *post-test* dan apabila 75% siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *Snowball Throwing* di kelas X BDP skor aktivitas belajar siswa pada masing-masing indikator secara keseluruhan meningkat 19,17%, dari rata-rata siklus I sebesar 60% menjadi 79,17% pada siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebanyak 11 siswa (74%) menjadi 16 siswa (84%) yang mencapai nilai KKM pada siklus II.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar Ekonomi Bisnis, Hasil Belajar Ekonomi Bisnis, Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Abstract

This study aims to increase the activity and learning outcomes of business economics class X BDP through the application of the Snowball Throwing learning method in the subject of business economics at SMK Negeri 1 Putussibau Academic Year 2019/2020. Through the Snowball Throwing method, it is expected that students will be able to achieve the goal of increasing activity and learning outcomes in business economics. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycle stages. Cycle I consisted of two meetings and cycle II consisted of one meeting. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation of action, observation and reflection. The subjects in this study were 22 students of class X BDP SMK Negeri 1 Putussibau. The indicator of success in this study is if 75% of students are actively involved in learning and there is also an increase in learning outcomes in each cycle through the post-test and if 75% of students can achieve the Minimum Completeness Criteria (KKM) score determined by the school, namely 75. The results of the study shows that with the application of the Snowball Throwing method in class X BDP the overall score of student learning activities for each indicator increased by 19.17%, from the average cycle I of 60% to 79.17% in cycle II. Increasing the completeness of student learning outcomes increased from cycle I as many as 11 students (74%) to 16 students (84%) who achieved KKM scores in cycle II.

Keywords: *Business Economics Learning Activities, Business Economics Learning Outcomes, Snowball Throwing Learning Method*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi tolok ukur kualitas diri seseorang. Pendidikan dipandang sebagai cara yang paling tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan pendidikan, manusia

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri, sehingga memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi. Melalui proses pendidikan inilah masyarakat Indonesia akan memiliki bekal untuk siap bersaing menghadapi berbagai tantangan dari dunia luar, serta mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Segala potensi yang dimiliki akan dikembangakan dengan dibekali berbagai kecakapan dan *softskill*.

Inti dari pendidikan ialah proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran itu sendiri melibatkan banyak hal seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2013:59) yang menyebutkan bahwa ada tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar dan peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan model atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari komponen-komponen tersebut, oleh karenanya diperlukan kerjasama antar berbagai komponen tersebut dalam rangka
mencapai tujuan pendidikan.

Upaya-upaya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan juga telah dilakukan khususnya pada proses pembelajaran, diantaranya ialah meningkatkan kualitas para pendidik, perbaikan kurikulum, meningkatkan sarana prasarana belajar, dan pengembangan model pembelajaran. Salah satu dari upaya-upaya tersebut yang merupakan tahap yang paling awal dilakukannya perbaikan adalah kurikulum. Menurut Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Perbaikan kurikulum saat ini juga sudah dilakukan di Indonesia dengan mulai diterapkannya kurikulum baru/Kurikulum 2013 yang mengganti kurikulum lama tahun 2006/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan Kurikulim ini juga dituntut mampu beradaptasi dengan paradigma baru yang tidak hanya pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa melainkan mampu membuat siswa lebih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan harus ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri. Proses belajar di kelas mengharuskan aktivitas untuk mampu belajar aktif dan mandiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasi dan mencipta yang sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Proses belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan disebut dengan aktivitas belajar. Siswa dituntut aktif mencari informasi maupun materi pelajaran dan peran guru hanya sebagai *fasilitator* dalam siswa beraktivitas di kelas serta membuat kesimpulan yang benar dari penyampaian materi yang dikemukanan oleh siswa.

Proses belajar yang seperti inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun masalah yang sering terjadi terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu adanya ketidaksesuaian penerapan praktik dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri, di mana peranan siswa dalam pembelajaran yang belum maksimal, justru guru masih mendominasi proses belajar mengajar dibandingkan dengan siswanya. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode mengajar konvensional/ceramah di mana sumber utama pengetahuan berasal dari guru. Dengan kata lain tujuan dari pembelajaran belum tercapai yang disebabkan proses pembelajaran yang cenderung pasif.

Melalui metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai sarana membentuk pola berpikir siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Transfer ilmu yang dilakukan kepada siswa lebih variatif, menarik dan menyenangkan. Kendala sebagian guru di Indonesia adalah menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar siswa. Banyak guru yang sulit menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk berlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode yang kurang tepat oleh guru. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Penelitian-penelitian

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

sebelumnya menunjukkan banyak sekali perkembangan dalam metode pembelajaran, seperti menggunakan media interaktif (Kurniawan dkk, 2021), (Kurniawan dkk 2022), maupun menggunakan berbasis project (Marselus, 2021).

Berdasarkan observasi kelas yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Putussibau yang merupakan salah satu SMK di Kabupaten Kapuas Hulu pada saat pembelajaran Ekonomi Bisnis di kelas X BDP peserta didik masih cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di dalam kelas. Tercatat hanya ada 4 siswa dari 22 siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya belum mencerminkan tujuan dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini.

Pendidik juga belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, jarang adanya interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Banyak siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Dari hasil nilai ulangan harian Ekonomi Bisnis siswa kelas X BDP memiliki persentase nilai terendah dibanding kelas X BDP 2 dan 3. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan di SMK Negeri 1 Putussibau sebesar 75.

Tabel 1. Daftar Rata-rata Nilai Ulangan Harian Ekonomi Bisnis kelas X BDP Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020:

Kelas	Rata-Rata Nilai Ulangan Harian XI BDP
X BDP	64,32
X BDP 2	66,18
X BDP 3	65,95

Melihat hasil belajar yang ditunjukkan di atas, tentunya perlu adanya perubahan dalam segi pembelajaran. Karena itu pendidik harus menggunakan metode dan cara mengajar yang berbeda yang menekankan aktivitas pembelajaran menarik agar peserta didik tidak hanya sebagai pendengar dan sibuk bermain dengan temannya, sehingga ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Slavin (2005: 4) memberi pengertian pembelajaran kooperatif seperti tertulis di bawah ini:

"Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing".

Ada berbagai macam metode pembelajaran kooperatif, salah satu metode pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Snowball Throwing*. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan sendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, merupakan paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*lerning to be*). Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan siswa menjadi aktif. Melalui penerapan metode *snowball throwing*, dapat melatih siswa berani mengemukanan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada kelompok lain.

Penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* melibatkan siswa untuk membuat pertanyaan yang akan dilemparkan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Maka dari hasil observasi tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Putussibau dengan judul " Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kelas X BDP Melalui Penerapan Metode*Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Putussibau Tahun Ajaran 2019/2020". Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata Pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X BDP di SMK Negeri 1 Putussibau tahun ajaran 2019/2020 melalui penerapan metode *snowball*

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

throwing. Selain itu, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X BDP di SMK Negeri 1 Putussibau tahun ajaran 2019/2020 melalui penerapan metode *snowball throwing*.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Landasan Teori

1. Aktivitas Belajar
   a. Pengertian Aktivitas Belajar

      Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu siswa dan guru. Siswa dalam kegiatan belajar berperan aktif sebagai pelaku proses belajar dan mengambil ilmu yang diberikan oleh guru. Sebaliknya guru berperan sebagai faktor pembantu serta mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan kegiatan di dalam kelas baik fisik maupun non fisik. Guru sebagai pengarah siswa hendaknya mampu merencanakan pembelajaran yang akan melibatkan berbagai aktivitas siswa di dalam kelas. Dengan adanya kedua peran yang saling berkaitan antara siswa dan guru tersebut, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

      Berdasarkan beberapa pandangan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan/kemampuan baru yang dapat membawa perubahan baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

   b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

      Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku, berhasil atau tidaknya belajar dipengaruhi beberapa faktor. Ngalim Purwanto (2014: 102) menggolongkan faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 2 macam, yaitu:

      1) Faktor yang ada dalam diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual yang meliputi faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
      2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor ini antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkngan dan kesempatan yang tersedia dalam motivasi sosial.

      Ngalim Purwanto (2014: 104) mengatakan bahwa faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang terpenting, karena sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa serta kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat yang disediakan di sekolah, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai siswa. cara mengajar dan alat-alat pembelajaran dapat dituangkan dalam model pembelajaran yang dipilih oleh guru.

      1) Lingkungan Belajar

         Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia, serta di mana lokasi sekolah itu berada. Yang termasuk ke dalam lingkungan fisik ini juga adalah keadaan dan jumlah guru. Keadaan guru misalnya adalah kesesuaian bidang studi yang melatar belakangi pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diberikannya. Lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua.

         Berdasarkan beberapa faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga faktor luar. Salah satu faktor luar yang dikemukakan di atas adalah faktor dari model pembalajaran *Snowball Throwing* yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

2. Hasil Belajar
   a. Pengertian Hasil Belajar

      Proses belajar akan menghasilkan output yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar merupakan puncak dari rangkaian proses belajar yang kemudian dievaluasi oleh guru. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi gambaran berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya.

      Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencangkup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendekatan dan pengajaran (Nana Sudjana, 2005: 3).

      Hasil belajar siswa menurut Benjamin S. Bloom pada umumnya adalah menyangkut perubahan tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik (Nana Sudjana, 2005: 22). Menurut Abdurrahman (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar ketika siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

   b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

      Hasil belajar menjadi penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran secara maksimal. Hasil belajar kadang tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Dr. Ahmad Susanto, M.Pd (2012: 14) ada tiga faktor penting dari anak yang mempengaruhi keberhasilan siswa belajar, faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Menurut muhibbin Syah (2012: 145) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu: (1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga dan aspek psikologis seperti intelegensi, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) meliputi lingkungan sosial (guru, teman-teman, dan sebagainya), (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran meteri-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

   c. Penilaian Hasil Belajar

      Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyanti dan Mudjiono, 2009: 3). Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh pengajar mata pelajaran. Pada dasarnya untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangatlah sulit, karena nilai yang muncul dari hasil ulangan atau tes masih belum bisa dipastikan apakah hasil yang didapat siswa adalah hasil yang sebenarnya.

3. Metode *Snowball Throwing*
   a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

      Menurut Agus Suprijono (2009: 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu dari jenis model pembelajaran. Menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara (2010: 115), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok mempelajari materi pelajaran, dan memecahkan masalah secara kolektif kooperatif. Sedangkan menurut Tukiran Taniredja (2012: 55) pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

tugas yang terstruktur.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan *system* pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan (Wina Sanjaya, 2009: 239), sedangkan menurut Abdurrahman dan Bintoro (2000: 78) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antara siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil empat sampai enam orang untuk bekerja sama satu sama lain. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dalam satu kelompok. Peneliti menetapkan model *snowball throwing* karena dengan pembelajaran berbasiskan permainan akan menyenangkan dan lebih di *respon* oleh siswa sehingga siswa akan senang menjadi bagian dari penelitian ini, tentunya dengan melihat sisi keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *snowball throwing* ini. Hal positif dari pembelajaran kooperatif ini sendiri adalah adanya harapan berupa peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ketika pembelajaran ini diterapkan.

b. Pengertian Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. *Snowball* artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar. Arahman (2010: 3) menyebutkan *Snowball Throwing* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Meskipun tidak ada teori yang secara rinci mengenai metode *snowball throwing* , metode ini memiliki kesamaan dengan metode yang dikembangkan Malvin L. Silberman yaitu metode *Collage Ball* (Permainan Bola Guling) sebagai cabang dari pembelajaran *Active Learning*. Pembelajaran dengan metode ini menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman terhadap suatu materi. Perbedaan metode *Collage Ball* dengan *Snowball Throwing* hanya pada pengelompokan siswa. *Collage Ball* lebih menilai tiap-tiap individu saja tanpa adanya pembagian kelompok, sedangkan *Snowball Throwing* menilai aktivitas berdasarkan keaktifan masing-masing siswa dalam kelompoknya.

c. Langkah-langkah Metode *Snowball Throwing*

Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah :

1) Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan.
2) Pendidik membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing- masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada temannya dan mendiskusikan materi.
4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah dijelaskan.
5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
6) Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7) Pendidik memberikan kesimpulan.
8) Pendidik mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memberikan komentar sekaligus memberikan penilaian mengenai jenis dan bobot pertanyaan, rumusan kalimat, kemudian

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

memberikan contoh rumusan yang benar.

9) Penutup.

2.2. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erisya Hanifati (2014) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Minat Dan Aktivitas Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Minat Belajar Akuntansi dan Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pada indikator Minat Belajar Akuntansi pada siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 71,28% dan pada siklus 2 sebesar 82,55%, terjadi peningkatan sebesar 11,27%. Sedangkan Rata-rata skor Aktivitas BelajarAkuntansi siklus 1 sebesar 80,49% dan pada siklus 2 diperoleh rata-rata skor 91,58%, terjadi peningkatan Aktivitas belajar sebesar 11,09%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Iswari Mahardika (2015) yang berjudul Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Metode *Snowball Throwing* pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IX SMA Negeri 4 Temanggung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* mampu meningkatkan aktivitas belajar, berdasar hasil observasi pada siklus I menunjukkan aktivitas belajar siswa sebesar 61,42%, sedangkan berdasarkan penilaian angket 76,90%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sebesar 84,41% berdasar hasil pengamatan dan 87,09% berdasarkan hasil penilaian melalui angket, sehingga masing-masing mengalami peningkatan 22,99% dan 10,19%. Sedangkan untuk hasil belajar terjadi peningkatan hasil belajar. Berdasarkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 67,64% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 18,48% menjadi 86,12% dan sudah melebihi kriteria keberhasilan tindakan yaitu rata-rata persentase indikator hasil belajar mengalami peningkatan mencapai sama dengan 76% ke atas.

2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas X BDP SMK Negeri 1 Putussibau Tahun Ajaran 2019/2020 mengenai metode konvensional yang masih diterapkan oleh guru. Penggunaan metode konvensional ini tidak mendorong siswa untuk aktif di kelas, melainkan pembelajaran yang cenderung dikuasai oleh guru. Pembelajaran konvensional memiliki kelemahan dalam segi ke aktifan. Hal ini yang dialami siswa kelas X BDP SMK Negeri 1 Putussibau, siswa di kelas cenderung kurang, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan dan sibuk berbincang-bincang dengan teman maupun bermain handphone. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang melibatkan peran serta guru maupun siswa. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan dapat di mengerti oleh siswa serta mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa mampu memberikan *feedback* berupa aktivitas yang positif di kelas. Agar pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, maka salah satu faktor yang berperan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang baik adalah penggunaan metode mengajar yang tepat, menarik, dan menyenangkan. Penggunaan metode yang tepat diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode yang mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif dan dapat mendorong siswa pada kegiatan mengkontruksi materi yang disampaikan guru. Aktivitas utama dalam metode *Snowball Throwing* ini adalah siswa dituntut mampu menguasai materi dan mampu menjawab pertanyaan yang dibuat dalam bentuk bola-bola yang dilemparkan ke kelompok lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian berjudul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X BDP Melalui Penerapan

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Putussibau Tahun Ajaran 2019/2020".

Kerangka berfikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

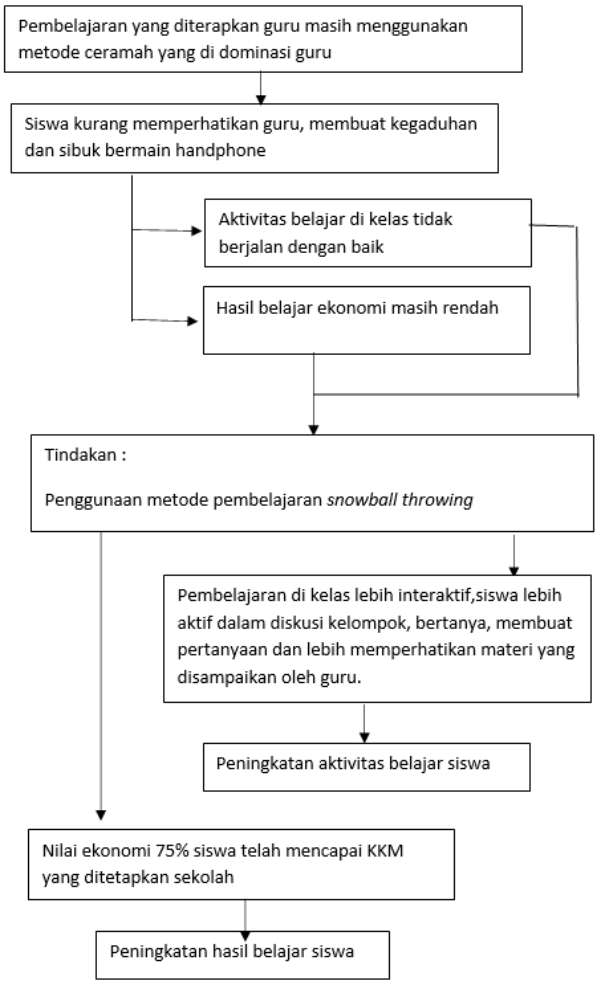

Gambar 1. Kerangka Berfikir Penggunaan Metode *Snowball Throwing*

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan metode *snowball throwing* pada kelas X BDP SMK Negeri 1 Putussibau mampu meningkatkan aktivitas belajar ekonomi Bisnis siswa di kelas.
2. Penerapan metode *snowball throwing* pada kelas X BDP SMK Negeri 1 Putussibau mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah praktis di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendiddik dan peserta didik (Saur Tampubolon, 2013: 19). Jenis penelitan tindakan kelas ini dipilih karena penelitian tindakan kelas merupakan salah satu teknik

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

agar pembelajaran yang dikelola peneliti selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan pada penelitian tindakan kelas terdapat proses refleksi diri (*self reflection*) yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Proses perbaikan dilakukan melalui perencanaan dan pengimplementasian dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk tahapan siklus pengulangan hingga mencapai hasil yang terbaik. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada gambar alur penelitian model Kemmis & Taggart di bawah ini.

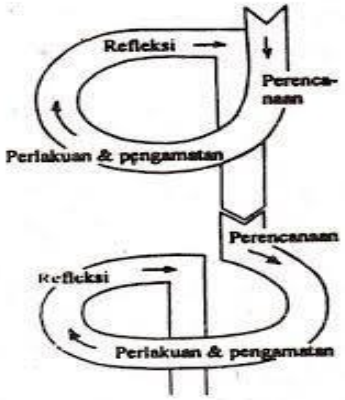

Gambar 2. Alur Penelitian Model Kemmis & Taggart

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Secara rinci kegiatan pada masing-masing siklus akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Siklus I

Siklus I terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

1) Tahap Perencanaan (*planning*)
   a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kegiatannya disusun sesuai dengan metode pembelajaran *snowball throwing*.
   b) Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
   c) Menyusunpelajaran Ekonomi Bisnis instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas belajar, soal *post-test*, dan angket. Angket yang diberikan kepada siswa berupa angket aktivitas belajar siswa terhadap mata sebelum dan sesudah penerapan metode *snowball throwing*.
2) Tindakan/pelaksanaan (*action*)
   a) Sebelum penerapan metode *snowball throwing*, peneliti melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar ekonomi.
   b) Kegiatan pembelajaran diusahakan sesuai alur/tahapan dalam penggunaan metode *snowball throwing*.
   c) Selama proses pembelajaran peneliti mengamati aktivitas belajar yang dilakukan di kelas dan mencatat ke dalam lembar observasi aktivitas belajar.
   d) Pada siklus ini terdapat tiga kegiatan pembelajaran berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
3) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di mana peneliti mengamati situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

dalam penelitian yang berhubungan dengan suatu kondisi tempat, interaksi sosial, proses belajar mengajar, dan tingkah laku individu/kelompok. Pengamatan yang dilakukan peneliti disini untuk mengetahui : (a) aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, data kemajuan hasil belajar siswa. Observasi terhadap proses tindakan ini dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilakukan sebagai acuan orientasi pada masa yang akan datang. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan.

4) Refleksi (*reflection*)

Refleksi ini merupakan tahap terakhir siklus I di mana terdapat upaya evaluasi yang dilakukan terkait dengan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Guru bersama peneliti melakukan refleksi melalui analisis terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama guru menyusun rencana pemecahan masalah untuk memperbaiki kegiatan yang belum maksimal pada siklus I.

b. Siklus II

Siklus II disusun setelah siklus I telah selesai dilaksanakan, siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran siklus I. Tahap-tahapan siklus II sama dengan tahap-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas X BDP SMK Negeri 1 Putussibau yang beralamat di Jalan Raya Karangan Sompak, Kecamatan Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2019/2020 Bulan Agustus-September 2020.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu kelas X BDP SMK Negeri 1 Putussibau tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 22 siswa. sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *snowball throwing*.

3.4. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Metode *snowball trowing* ini menuntut siswa untuk aktif dan tanggap setiap kali mendapatkan pertanyaan maupun membuat pertanyaan.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar ekonomi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu dalam bidang ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode *snowball throwing* untuk merangsang siswa lebih aktif dan berkompetisi dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas. Aktivitas belajar ekonomi di kelas meliputi : (a) siswa memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran (*visual activities*), (b) siswa memberikan pertanyaan kepada siswa atau guru tentang materi (*oral activities*), (c) siswa mendengarkan penjelasan dari guru maupun jawaban dari teman (*listening activities*), (d) siswa mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan (*writing activities*), (e) siswa berdiskusi kelompok (*mental activities*), (f) siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran (*emotional*).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur seberapa besar tingkat keberhasilan siswa setelah melalui proses belajar di kelas. Hasil belajar mencangkup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

belajar ekonomi dalam penelitian ini yang diukur adalah aspek kognitif pada masing-masing individu. Pada penelitian ini hasil belajar dapat diukur dengan pemberian soal tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar siswa diukur dengan soal *post-test* atau setelah melalui siklus dua siklus.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

   Observasi digunakan untuk pengambilan data secara langsung di lapangan. Pengambilan data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X BDP SMK Negeri 1 Putussibau. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung di lapangan dan data yang sebenarnya tentang kondisi di lapangan dapat dibuktikan secara pasti kebenarannya. Menurut Nana (2004: 85) observasi partisipan adalah pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Kelebihan observasi partisipan adalah pengamat dapat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri seperti individu yang sempat diamatinya. Dengan demikian, hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sebagaimana adanya seperti yang terlihat oleh pengamat.

2. Dokumentasi

   Teknik pengambilan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar penilaian aktivitas siswa, daftar hadir siswa, daftar kelompok siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*.

3. Catatan Lapangan

   Catatan lapangan merupakan metode pengambilan data berupa catatan- catatan yang dibuat ketika proses penelitian berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data dalam mengetahui proses pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung.

3.6. Instrumen Penelitian

Tabel 2. Pedoman indikator observasi :

No.	Indikator yang diamati	Jenis Aktivitas	Sumber
1.	Memperhatikan saat guru menerangkan	*Visual Activity*	Siswa
2.	Membaca materi pelajaran		Siswa
3.	Bertanya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran dan diskusi	*Oral Activity*	Siswa
4.	Mendengarkan penjelasan guru dan diskusi kelompok	*Listening Activity*	Siswa
5.	Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru	*Writing Activity*	Siswa
6.	Mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan		Siswa
7.	Berdiskusi dengan sesama anggota kelompok untuk memecahkan masalah	*Mental Activity*	Siswa
8.	Mengerjakan tugas secara individu	*Emotional*	Siswa
9.	Membantu sesama anggota untuk menguasai materi pelajaran		Siswa
10.	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran		Siswa

1. Lembar Observasi

   Instrumen lembar observasi berisi indikator-indikator dari aktivitas belajar siswa yang diamati

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Aspek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas belajar ekonomi, yaitu :

Peneliti kemudian memberikan skor kepada masing-masing indikator yang akan diamati menggunakan skala *likert* berupa empat jawaban alternatif yaitu sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik (Endang Mulyatiningsih, 2011: 29). Kategori dibuat dalam rentangan mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah. Rubik penilaian indikator yang diamati :

Tabel 3. Kriteria penilaian alternatif skala *likert*

Kategori	Skor
Tidak aktif	0
Cukup aktif	1
Aktif	2

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat segala kejadian selama penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* saat pembelajaran ekonomi berlangsung. Kejadian-kejadian dilapangan yang mendukung penelitian dicatat menggunakan instrumen ini.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa khususnya aspek kognitif. Peneliti menggunakan melalui tahapan *post-test* pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi. Peneliti membuat *post-test* yang dilakukan selesai pembelajaran menggunakan metode *snowball trowing*. Hasil *post-test* pada siklus kedua akan dibandingkan dengan hasil *post-test* siklus pertama untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dipersentase yaitu data kuantitatif dari hasil observasi keaktifan dan hasil belajar mata Pelajaran Ekonomi Bisnis siswa X BDP. Hasil perolehan data ini akan dianalisis pada setiap siklus, agar dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *snowball trowing* ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik analisis presentase keaktifan siswa

$$\%keaktifan = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{skor\ maksimal} \times 100\% \qquad (1)$$

Tabel 4. Kategori Aktivitas Belajar Siswa

Indeks Keaktifan Siswa (%)	Kategori
0 – 25	Rendah
26 – 50	Kurang
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2008: 156)

2. Teknik analisis data hasil belajar ekonomi
   a. Dihitung nilai rata-rata (nilai *post-test*)

$$X = \frac{\Sigma X}{N} \qquad (2)$$

X = Nilai rata-rata
∑ X = Jumlah seluruh skor
N = Banyak subjek (Sutrisno Hadi, 2004: 13)

   b. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$$\%\ ketuntasan = \frac{jumlah\ siswa\ tuntas}{jumlah\ seluruh\ siswa} \times 100\% \qquad (3)$$

3.8. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dalam penggunaan metode snowball throwing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti merumuskan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dengan menggunakan metode *snowball trowing* ini berhasil apabila ada peningkatan aktivitas belajar ekonomi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dari siklus satu ke siklus dua. Tujuan pembelajaran dengan metode ini dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila aktivitas belajar siswa mampu mencapai minimal 75% siswa aktif saat pembelajaran di kelas.
2. Penelitian dengan menggunakan metode *snowball trowing* ini berhasil dan berkualitas apabila ada peningkatan hasil belajar dan mencapai tingkat keberhasilan siswa dengan minimal 75% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 75 pada kompetensi dasar sistem upah dan pengangguran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Prosedur Penelitian

Tindakan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2020, 5 September dan 10 September 2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Masing-masing pertemuan selama 2 x 45 menit.

1. Tahap Penelitian Siklus I

   Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2020 pada jam ke 3 dan ke 4 sedangkan pertemuan ke dua tanggal 5 September 2020 pada jam ke 3 dan ke 4. Materi yang dipelajari pada siklus I mengenai sistem upah yang meliputi pengertian upah, jenis-jenis upah, syarat upah, dan faktor- faktor yang mempengaruhi upah. Langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

   a. Perencanaan (*planning*)

      Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* (melempar bola berisi pertanyaan). Dengan menggunakan metode ini pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan karena pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas hanya menggunakan metode ceramah. Materi tentang sistem upah dipilih sebagai tolok ukur pembelajaran yang disampaikan sebelumnya oleh guru. Berdasarkan rencana semula, kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas X BDP. Selanjutnya peneliti melakukan:

      1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

         RPP disusun oleh peneliti dengan metode pembelajaran *snowball throwing.* Materi yang diajarkan pada siklus I adalah mengenai sistem upah. RPP pada siklus I terlampir pada Lampiran 1.

      2) Hand Out

         Hand out untuk siklus I berisi materi tentang pengertian sistem upah, jenis-jenis sistem upah, faktor-faktor yang mempengaruhi upah, dan syarat-syarat upah (Lampiran 2).

      3) Penyusunan Instrumen Penelitian

         Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* (Lampiran 1), catatan lapangan (Lampiran 1), dan soal *post-test* (Lampiran 1). Lembar observasi digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, catatan lapangan digunakan saat pembelajaran sudah selesai, dan *post-test* dilakukan pada akhir siklus I.

      Pada tahap perencanaan pada siklus I, peneliti melakukan diskusi dengan guru Ekonomi Bisnis. Awalnya diskusi dengan mengkonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sistem upah yang meliputi pengertian upah, jenis-jenis upah, syarat upah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upah kepada guru Ekonomi Bisnis. Peneliti juga berkoordinasi

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing*, *post-test*, dan pembagian kelompok dalam pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penilaian Aktivitas Belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per pertemuan.

1) Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2020 jam ke 3 dan 4 mulai pukul 09:45 s.d. 11:15 WIB. Materi yang diajarkan tentang pengertian sistem upah, jenis-jenis sistem upah, faktor-faktor yang mempengaruhi upah, dan syarat-syarat upah. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menguasai materi sistem upah dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik.

Kegiatan diawali dengan mengucap salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh peneliti. Pertemuan pertama ini peneliti masih didampingi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Selanjutnya peneliti menanyakan kehadiran siswa dengan mencatat ke dalam buku presensi siswa dan catatan peneliti. Ada 2 anak yang tidak hadir dikarenakan 1 sakit dan 1 izin tugas dari sekolah. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa sekaligus menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti menjelaskan langkah-langkah metode *snowball throwing* agar siswa lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ini, kemudian peneliti mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Karena jumlah siswa yang hadir ada 20 orang, maka ada 5 kelompok dengan masing- masing anggota 4 siswa, nama kelompok berdasarkan jenis warna yang meliputi merah, kuning, hijau, biru, dan orange. Masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan *name tag* untuk dituliskan nama. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel *hand out* yang berisi materi tentang sistem upah, juga name tag, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan *cock*.

Peneliti dan guru meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan kedalam *cock*. Dalam beberapa hitungan, *cock* dilemparkan ke kelompok lain. Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam *cock* tanpa melihat *hand out*. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Peneliti bersama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Peneliti juga menginformasikan pembelajaran minggu depan masih dengan metode *snowball throwing* dengan materi yang masih sama, karena dalam pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang kurang memahami bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* yang baik.

2) Pertemuan kedua

Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 September 2020 jam ke 3 dan 4 mulai pukul 09:45 s.d. 11:15 WIB. Materi yang diajarkan masih mengenai pengertian sistem upah, jenis-jenis sistem upah, faktor-faktor yang mempengaruhi upah, dan syarat-syarat upah. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa mampu menguasai materi sistem upah dengan pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik.

Kegiatan diawali dengan mengucap salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh peneliti. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa dengan mencatat

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

ke dalam buku presensi siswa dan catatan peneliti. Ada 3 anak yang tidak hadir dikarenakan 2 sakit dan 1 izin tugas dari sekolah. Pembelajaran diawali dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa sekaligus menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Karena jumlah siswa yang hadir ada 19 orang, maka ada 5 kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 3 siswa, nama kelompok berdasarkan jenis warna yang meliputi merah, kuning, hijau, biru, dan orange. Masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan *name tag* untuk dituliskan nama. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel *hand out* yang berisi materi tentang sistem upah, juga name tag, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan *cock*.

Peneliti meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan kedalam *cock.* Dalam beberapa hitungan, *cock* dilemparkan ke kelompok lain. Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam *cock* tanpa melihat *hand out*. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Dan memberikan reward kepada 3 kelompok yang paling aktif dan mampu menjawab pertanyaan-pertayaan dengan baik dan benar.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dideskripsikan di atas, maka diperoleh data persentase Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Persentase Aktivitas Belajar Siklus I

Indikator Aktivitas Belajar	**Kategori**	**Persentase**	**Jumlah Siswa**
Membaca materi pelajaran	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	26,32%	5
	Aktif	73,68%	14
Membuat pertanyaan/menjawab pertanyaan dari guru atau teman	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	47,37%	9
	Aktif	52,63%	10
Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran	Tidak aktif	11%	3
	Cukup aktif	47,37%	9
	Aktif	42,11%	7
Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru	Tidak aktif	11%	3
	Cukup aktif	42,11%	7
	Aktif	47,37%	9
Bekerja sama dengan teman sekelompok	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	36,84%	7
	Aktif	63,16%	12
Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	21,05%	4
	Aktif	79%	15
Rata – rata indikator aktivitas	Siswa Aktif	60%	11,4

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

1) Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar di dalam siklus I dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian Aktivitas Belajar dilakukan dengan memberikan skor (0-2) berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Skor ditentukan berdasarkan kemunculan indikator yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran. Hasil Perhitungan Persentase Aktivitas Belajar Siklus I dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui dari indikator aktivitas, indikator siswa yang aktif membaca materi pelajaran 73,68% atau 14 dari 19 siswa aktif , bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung 52,63% atau 10 dari 19 siswa aktif, mendengarkan penjelasan guru 42,11% atau 7 dari 19 siswa aktif, mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru 47,37% atau 9 dari 19 siswa aktif, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya 63,16% atau 12 siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode *snowball throwing* 79% atau 15 dari 19 siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* . Hal ini memberikan kesimpulan bahwa Aktivitas Belajar siswa di dalam siklus I masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan.

Dari data di atas diketahui bahwa masih ada 5 indikator aktivitas belajar pada siklus I belum mencapai kriteria minimal yaitu 75%. Secara keseluruhan, persentase rata aktivitas belajar ekonomi pada siklus I sebesar 60% masih berada di bawah kriteria keberhasilan tindakan yaitu sebesar 75% sehingga belum dikatakan berhasil.

2) Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar Ekonomi Bisnis pada siklus I diperoleh dari soal *post-test* yang dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan. Hasil Belajar Ekonomi Bisanis selama siklus I dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Hasil *post-test* Siklus I

No	Keterangan	*Post-test*
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	60
	Rata – Rata Nilai	80

Persentase siswa yang mencapai KKM 75 dan yang belum mencapai KKM dapat dilihat di Tabel 7.

Tabel 7. Siswa yang sudah dan belum mencapai KKM Siklus I

Keterangan	Jumlah siswa		Persentase	
	<75	>75	<75	>75
Post-test	5	14	26%	74%

Berdasarkan data pada kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post-test* adalah 80 pada siklus I, akan tetapi nilai *post-test* siswa yang mencapai KKM adalah 74%. Dari data di atas, hasil siklus I ini belum menunjukkan keberhasilan tindakan, karena dari aktivitas belajar dan hasil belajar sendiri belum mencapai 75% tingkat aktivitas maupun persentase ketuntasan hasil belajar siswa. oleh karena itu perlu di adakan siklus II.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I penerapan metode *snowball throwing* ini belum menunjukkan hasil yang maksimal sehingga perlunya dilaksanakan tindakan selanjutnya agar lebih baik lagi. Peneliti melakukan refleksi tentang kekurangan- kekurangan pada siklus I, refleksi dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi, hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari kegiatan refeksi dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi serta

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

kelebihan dari model pembelajaran *snowball throwing*. Kendala yang ada di dalam siklus I diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Awalnya guru masih membutuhkan penyesuaian dan sedikit kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat model pembelajaran *snowball throwing* berlangsung, karena belum pernah menerapkan sebelumnya.
2) Siswa masih kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* ini.
3) Alokasi waktu diskusi yang direncanakan kurang tepat, karena siswa masih berkutat dengan soal yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. Adanya kendala seperti ini, guru perlu mengkondisikan siswa agar waktu yang telah dialokasikan dapat digunakan dengan efisien.
4) Hasil *post-test* siklus I menunjukkan 14 siswa atau 74% siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Akan tetapi ketuntasan masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 75%siswa di dalam kelas dapat mencapai KKM.

Selain adanya kendala yang dihadapi pada siklus I, penerapan model pembelajaran *snowball throwing* juga memiliki kelebihan, diantaranya yaitu :

1) Model pembelajaran *snowball throwing* memberikan kebebasan siswa dalam memahami materi pelajaran baik dengan mencari tahu pada sumber belajar, berdiskusi dengan teman dan juga bertanya kepada guru.
2) Dalam pembelajaran diskusi memang sangat penting, yaitu melatih siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau saling membantu memberikan pemahaman sehingga bisa diselesaikan dengan baik.
3) Soal yang diberikan antar kelompok membantu siswa untuk banyak berlatih. Latihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

2. Tahap Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Siklus II dilakukan pada hari sabtu tanggal 10 September 2020 pada jam ke 3 dan ke 4. Materi yang dipersiapkan untuk siklus II adalah pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dan cara mengatasi pengangguran. Langkah-langkah pelaksanaan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa belum optimal, meskipun dari segi hasil belajar tingkat ketuntasan meningkat 46,73% dibandingkan dengan hasil ulangan harian. Oleh karena itu perlu dilakukan kembali pembelajaran ekonomi dengan metode *snowball throwing* siklus II. Perencaaan siklus II sendiri tidak jauh berbeda dengan siklus I, disiapkan pula berbagai perlengkapan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *Hand out* lembar observasi, dan soal *post-test.*

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 September 2020 jam ke 3 dan 4 mulai pukul 09:45 s.d. 11:15 WIB. Materi yang diajarkan tentang pengertian pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dan cara mengatasi pengangguran.

1) Pertemuan ketiga

Kegiatan diawali dengan mengucap salam kemudian berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh peneliti. Kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa dengan mencatat ke dalam buku presensi siswa dan catatan peneliti. Ada 2 anak yang tidak hadir dikarenakan 2 anak sakit. Peneliti juga menginformasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa hari itu mengenai pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran, dan cara mengatasi pengangguran.

Peneliti langsung mengelompokkan siswa ke dalam kelompok secara acak seperti siklus I dengan cara berhitung urut 1 sampai dengan 5. Karena jumlah siswa yang hadir ada 20 orang, maka ada 5 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok terdiri dari 4 siswa. Nama kelompok berdasarkan jenis warna yang meliputi merah, kuning, hijau, biru, dan orange. Masing-masing siswa pada setiap kelompok diberikan *name tag* untuk

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

dituliskan nama. Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan 1 bendel *hand out* yang berisi materi tentang pengangguran, juga name tag, kertas sesuai warna untuk menuliskan soal dan *cock*.

Peneliti meminta masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan menerima materi yang akan dibuat oleh masing- masing kelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu masing-masing siswa diminta membuat satu pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peneliti meminta masing-masing kelompok memilih salah satu pertanyaan yang dibuat anggotanya untuk digulung dan dimasukkan kedalam *cock.* Dalam beberapa hitungan, *cock* dilemparkan ke kelompok lain, alur lemparan ada di (Lampiran 2). Setelah itu masing-masing kelompok berdiskusi dengan anggotanya dan mengerjakan soal yang ada di dalam *cock* tanpa melihat *hand out*. Selanjutnya peneliti meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju menjelaskan jawaban kelompoknya di depan kelas, peneliti mengoreksi apakah jawaban-jawaban dari siswa sudah benar. Peneliti memberikan reward kepada 3 kelompok yang paling aktif dan mampu menjawab pertanyaan-pertayaan dengan baik dan benar. Pada siklus II ini semua kelompok sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain dengan benar.

Setelah selesai membagikan reward kepada 3 kelompok, siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Kemudian peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Peneliti juga menginformasikan pembelajaran minggu depan masih dengan metode *snowball throwing* dengan materi pengangguran. Kemudian peneliti membagikan soal *post-test* kepada siswa.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap Pengamatan siklus II ini siswa lebih menikmati pembelajaran dengan menerapkan metode *snowball throwing*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Diperoleh data persentase aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Persentase Aktivitas Belajar Siklus II

Indikator Aktivitas Belajar	**Kategori**	**Persentase**	**Jumlah Siswa**
Membaca materi pelajaran	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	20%	4
	Aktif	80%	16
Membuat pertanyaan/menjawab pertanyaan dari guru atau teman	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	25%	5
	Aktif	75%	15
Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	25%	5
	Aktif	75%	15
Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	25%	5
	Aktif	75%	15
Bekerja sama dengan teman sekelompok	Tidak aktif	0%	5
	Cukup aktif	20%	4
	Aktif	80%	16
Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*	Tidak aktif	0%	0
	Cukup aktif	10%	2
	Aktif	90%	18
Rata – rata indikator aktivitas	Siswa Aktif	79,17%	15,63

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

1) Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar di dalam siklus II dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian Aktivitas Belajar dilakukan dengan memberikan skor (0-2) berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Skor ditentukan berdasarkan kemunculan indikator yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran. Hasil Perhitungan Persentase Aktivitas Belajar Siklus II dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui dari indikator aktivitas, indikator siswa yang aktif membaca materi pelajaran 80% atau 16 dari 20 siswa aktif , bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung 75% atau 15 dari 20 siswa aktif, mendengarkan penjelasan guru 75% atau 15 dari 20 siswa aktif, mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru 75% atau 15 dari 20 mencatat materi yang dijelaskan, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya 80% atau 16 dari 20 siswa melaksanakan diskusi di kelas dengan baik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode *snowball throwing* 90% atau 18 dari 20 siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *snowball throwing* . Hal ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa di dalam siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* ini bisa dikatakan berhasil karena persentase aktivitas belajar lebih dari 75% dengan rata-rata 79,17%.

2) Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar Ekonomi pada siklus II diperoleh nilai *post-test* yang dilakukan pada akhir siklus. Hasil Belajar Ekonomi selama siklus II dapat dilihat di Tabel 9.

Tabel 9. Hasil *post-test* Siklus II

No	Keterangan	*Post-test*
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	70
	Rata – Rata Nilai	84,7

Persentase siswa yang mencapai KKM 75 dan yang belum mencapai KKM dapat dilihat di Tabel 10.

Tabel 10. Siswa yang sudah dan belum mencapai KKM Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa		Persentase	
	<75	>75	<75	>75
Post-test	4	16	16%	84%

Berdasarkan data pada kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post-test* adalah 84,7 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *snowball throwing*, pada saat dilaksanakan *post-test* siswa yang mencapai KKM adalah 84%.

Berdasarkan data dari siklus I dan siklus II, aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan. Pembelajaran menggunakan *metode snowball* throwing ini bisa dikatakan berhasil karena persentase aktivitas dan hasil belajar lebih dari 75% dengan persentase aktivitas belajar sebesar 79,19% sedangkan hasil belajar sebesar 84%, sehingga pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* ini dapat dikatakan berhasil dan penelitian bisa dihentikan pada siklus II.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Hal tersebut terlihat dari data observasi siklus II di mana 6 indikator aktivitas

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

belajar siswa telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan sebesar 75%.

4.2. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X BDP SMK Negeri 1 Putussibau tahun ajaran 2019/2020 dengan penerapan metode *snowball throwing.* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dan mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru dengan hasil belajar siswa yang meningkat.

Pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa dan tertekan. Pembelajaran menyenangkan juga adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan siswa sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Rusman, 2011:326).

Penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini berlangsung lancar dan baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa akan dibahas sebagai berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Belajar

   Berdasarkan data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar selama penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Data sudah dianalisis menggunakan persentase pada setiap indikator aktivitas belajar, kemudian persentase akan dibandingkan antara persentase siklus I dan persentase siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Peningkatan ini akan dibahas dengan Tabel 11. yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar kelas X BDP SMK Negeri 1 Putussibau.

Tabel 11. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar

Indikator Aktivitas Belajar	**Perhitungan**		
	Kategori	**Siklus I**	**Siklus II**
Membaca materi pelajaran	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	26,32%	20%
	Aktif	73,68%	80%
Membuat pertanyaan/menjawab pertanyaan dari guru atau teman	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	47,37%	25%
	Aktif	52,63%	75%
Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran	Tidak aktif	11%	0%
	Cukup aktif	47,37%	25%
	Aktif	42,11%	75%
Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru	Tidak aktif	11%	0%
	Cukup aktif	42,11%	25%
	Aktif	47,37%	75%
Bekerja sama dengan teman sekelompok	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	36,84%	20%
	Aktif	63,16%	80%
Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*	Tidak aktif	0%	0%
	Cukup aktif	21,05%	10%
	Aktif	79%	90%

Peningkatan persentase aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II dapat kita lihat pada diagram batang pada Gambar 3.

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

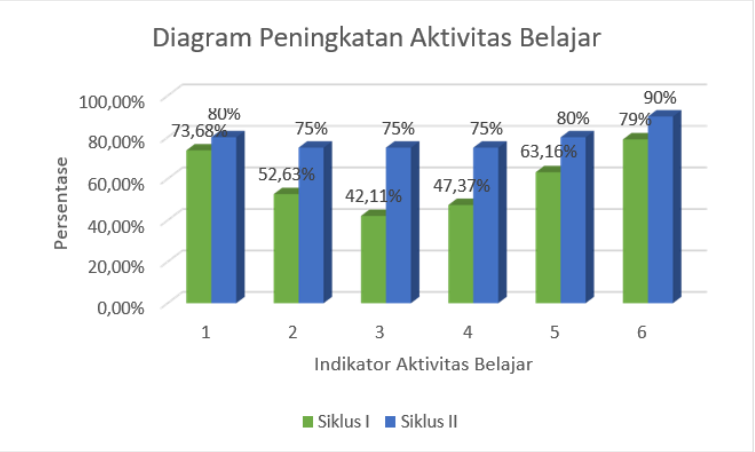

Gambar 3. Diagram batang Peningkatan Aktivitas Belajar Kelas X BDP Siklus I dan Siklus II

Keterangan Indikator:

a. Membaca materi pelajaran terjadi peningkatan sebesar 6,32%. Peningkatan indikator ini awalnya pada siklus I siswa masih banyak yang tidak membaca materi yang akan diajarkan. Tercatat ada 5 anak yang tidak membaca materi, berbicara dengan temannya, bermain HP di kelas dan melakukan aktivitas lain. Akan tetapi dengan adanya perbaikan pada siklus II siswa terdorong untuk membaca materi yang akan diajarkan.
b. Membuat pertanyaan/ menjawab pertanyaan dari guru atau teman terjadi peningkatan sebesar 22,37%. Siswa terdorong untuk aktif membuat pertanyaan pada siklus II, dikarenakan peneliti memberikan reward kepada kelompok-kelompok yang mampu membuat/menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
c. Mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 32,89%. Siklus I siswa masih banyak yang tidak memperhatikan peneliti menjelaskan materi maupun tahapan-tahapan dalam penerapan metode *snowball throwing*, aktivitas *negatif* ini membaik setelah dilakukan siklus II.
d. Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan guru terjadi peningkatan sebesar 27,63%. Pada siklus II siswa lebih rajin mencatat dibanding siklus I, karena antara kelompok satu dengan kelompok yang lain pada siklus II terjadi persaingan yang lebih *kompetitif* untuk menjadi yang terbaik.
e. Bekerja sama dengan teman sekelompok terjadi peningkatan sebesar 16,84%. Siklus II yang lebih *kompetitif* membuat masing-masing kelompok berlomba-lomba untuk meningkatkan kerjasama antar kelompoknya. Pembagian tugas masing-masing siswa pada setiap kelompok lebih tertata rapi di bandingkan siklus I.
f. Antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* terjadi peningkatan sebesar 11%. Peningkatan ini tidak lepas dari langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* ini lebih terstruktur dari siklus I ke siklus II. Siswa lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, karena menyadari bahwa pembelajaran ini menyenangkan apalagi adanya *reward* bagi siswa yang aktif menambah semangat mereka berkompetisi menjadi yang terbaik.

Dari tabel 12, terlihat bahwa terjadi peningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada siklus II seluruh siswa termasuk dalam keaktifan belajar kategori tinggi yaitu sebanyak 20 siswa atau 100% siswa, dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 11 siswa atau 52,63% dari jumlah siswa. Jumlah siswa yang termasuk kategori kategori sedang, kurang maupun rendah pada siklus II.

Dari tabel 12, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa dalam keaktifan belajar kategori tinggi telah terpenuhi. Dari tabel tersebut diketahui

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

bahwa pada siklus I sebesar 52,63% siswa termasuk dalam keaktifan belajar kategori tinggi, dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 100%. Persentase tersebut juga menunjukkan adanya peningkatkan keaktifan belajar dari siklus I ke siklus II Pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam segi aktivitas belajar siswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukanan oleh Safitri (2011: 19) mengenai kelebihan dari metode *snowball throwing*. Pembelajaran ini mampu membuat siswa lebih *aktif* dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, lebih berani bertanya kepada teman, bertanggung jawab terhadap materi kelompoknya dan memahami materi secara mendalam sesuai dengan topik kelompok masing-masing. Persentase rata-rata indikator aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan, dari 60% pada siklus I menjadi 79,17% pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar secara menyeluruh pada semua indikator aktivitas belajar.

Tabel 12. Kategori Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dari Siklus I ke Siklus II

Kategori Keaktifan Belajar	**Siklus I**		**Siklus II**		**Perubahan Siklus I ke II**	
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**
Tinggi	10 siswa	52,63%	20 siswa	100%	9 siswa	47,37%
Sedang	8 siswa	42,10%	0 siswa	0%	-8 siswa	-42,10%
Rendah	1 siswa	5,2%	0 siswa	0%	-1 siswa	-5,2%
Kurang	0 siswa	0%	0 siswa	0%	0 siswa	0%
Jumlah	19 siswa	100%	20 siswa	100%	0 siswa	84,27%

2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar diukur menggunakan *post-test*. Berdasarkan hasil tes dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan guru. Keberhasilan ini ditunjukkan berdasarkan nilai *post-test* pada setiap akhir pembelajaran.

Tabel 13. Daftar Nilai *Post-test* Siswa Kelas X BDP

Keterangan	**Post Test Siklus I**	**Post Test Siklus II**	**Rata-rata**
Jumlah	1520	1610	1680
Rata-rata	80	84,7	82,35
Tuntas KKM	14	16	15
Nilai Tertinggi	100	100	10
Nilai Terendah	60	70	65
% Ketuntasan	74%	84%	79%

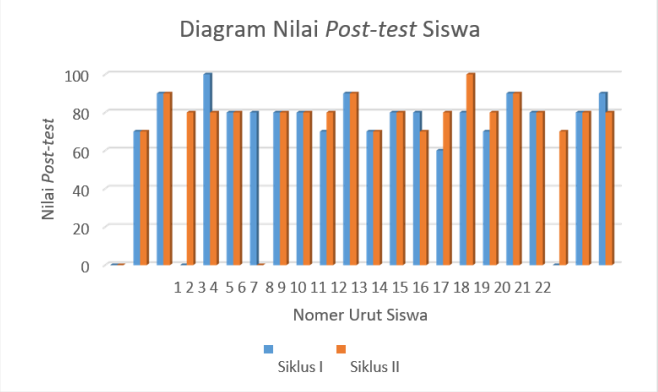

Gambar 4. Diagram Batang Hasil Belajar Individu Siklus I dan Siklus II

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 4 menunjukkan hasil belajar masing-masing siswa pada siklus I dan siklus II. Nilai terendah di siklus I sebesar 60 diperoleh Nitta Pertiwi, sedangkan nilai tertinggi adalah 100 diperoleh Annisa Luthfiana Sari. Sebanyak 5 dari 19 anak yang belum mencapai KKM di siklus I. Pada hasil belajar siklus II nilai terendah membaik menjadi 70 atau sebanyak 4 siswa yang memperoleh nilai sama, yaitu Aisyah Anzali, Jefri Irawan, Muh. Rizky, dan Viskana Meita, sedangkan nilai tertinggi adalah 100 diperoleh Nuring Khasanah. Mengalami peningkatan sebanyak 4 dari 20 anak yang belum mencapai KKM di siklus II. Pada tabel 13. akan disajikan peningkatan hasil Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X BDP SMK Negeri 1 Putussibau, sebagai berikut:

Tabel 14. Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Bisnis

Siklus	Keterangan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Jml Siswa Belum Tuntas	Jml Siswa Tuntas	Persentase <75	Persentase >75
I	*Post-test*	60	100	5	14	26%	74%
II	*Post-test*	70	100	4	16	16%	84%

Sumber: Data primer ysng diolah

Peningkatan persentase hasil belajar siswa siklus I dan siklus II juga disajikan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 5 sebagai berikut:

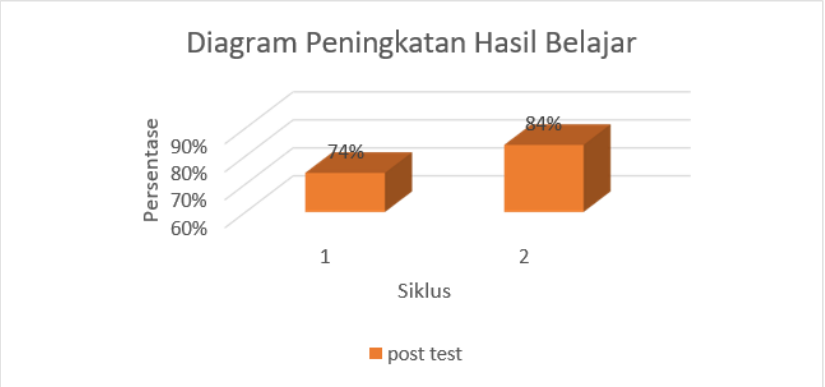

Gambar 5. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar ekonomi siswa pada *post-test* siklus I, siswa yang mencapai KKM adalah 14 anak atau 74%. Terjadinya peningkatan saat *post-test* siklus II yaitu sebanyak 84% . Hasil belajar ekonomi telah mencapai keberhasilan yaitu dari siklus I sebanyak 11 siswa (74%) terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam segi hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukanan oleh Safitri (2011: 19) mengenai kelebihan dari metode *snowball throwing* yang mampu membuat siswa lebih *aktif* dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, lebih berani bertanya kepada teman, bertanggung jawab terhadap materi kelompoknya dan memahami materi secara mendalam sesuai dengan topik kelompok masing-masing. Benang merah dari aktivitas siswa yang semakin meningkat adalah hasil belajar yang ditunjukkan juga semakin meningkat akibat dari penerapan metode *snowball throwing* . Kelebihan pembelajaran *Snowball Throwing* sendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, merupakan paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*lerning to be*). Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan siswa menjadi aktif. Melalui penerapan metode *snowball throwing*, dapat melatih siswa berani mengemukanan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada kelompok lain.

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Tabel 15. Kategori Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Aktivitas Belajar	**Hasil Belajar**	**Aktivitas Belajar**	**Hasil Belajar**
A				
B	Tinggi	Belum Tuntas	Tinggi	Belum Tuntas
C	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
D			Tinggi	Tuntas
E	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
F	Sedang	Tuntas	Tinggi	Tuntas
G	Tinggi	Belum Tuntas		
H	Sedang	Tuntas	Tinggi	Tuntas
I	Sedang	Belum Tuntas	Tinggi	Tuntas
J	Sedang	Belum Tuntas	Tinggi	Tuntas
K	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
L	Sedang	Belum Tuntas	Tinggi	Belum Tuntas
M	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
N	Sedang	Tuntas	Tinggi	Belum Tuntas
O	Sedang	Belum Tuntas	Tinggi	Tuntas
P	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
Q	Kurang	Belum Tuntas	Tinggi	Tuntas
R	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
S	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
T			Tinggi	Belum Tuntas
U	Tinggi	Tuntas	Tinggi	Tuntas
V	Sedang	Tuntas	Tinggi	Tuntas

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa salah satu siswa yang terlihat mencolok, yaitu siswa Q. Siswa tersebut tidak mencapai nilai KKM (tuntas) pada siklus I. Siswa tersebut memiliki aktivitas belajar kurang dan hasil belajar belum tuntas pada siklus I karena kurang antusias dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui penerapan metode *snowball throwing* aktivitas belajar siswa Q mampu meningkat. Pada siklus I aktivitas belajarnya hanya berada pada kategori kurang dan dia satu-satunya siswa yang aktivitas belajarnya kurang. Pada siklus I keaktifan belajarnya masih kurang karena siswa Q sibuk bermain *handphone* untuk membuka permainan dan *social media* dan mengabaikan diskusi kelompok, pada siklus I ini teman sekelompokknya juga tidak mengingatkan. Pada siklus II, teman sekelompoknya mulai berani mengingatkan dan menuntut siswa Q untuk menjadi lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelompok. Setelah siklus II berlangsung terdapat perubahan yang baik pada siswa Q yaitu aktivitas belajarnya meningkat menjadi kategori tinggi dan hasil belajarnya pun mencapai nilai KKM sebesar 80.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa sebagian besar siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang baik atau nilainya tuntas (mencapai nilai KKM), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara aktivitas belajar dan hasil belajar memiliki keterkaitan. Apabila aktivitas belajar siswa tinggi maka hasil belajar kognitifnya pun tinggi yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang mencapai KKM.

Hasil dari peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan skor aktivitas belajar secara keseluruhan adalah 79,17%, sedangkan hasil belajar ekonomi pada kompetensi dasar sistem upah dan pengangguran mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 84%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan Metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI BDP SMK Negeri 1 Putussibau Tahun Ajaran 2019/2020.

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, pembelajaran ekonomi menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas X BDP SMK Negeri 1 Putussibau dapat disimpulkan penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar kelas X BDP SMK Negeri 1 Putussibau. Aktivitas Belajar siswa yang meliputi tujuh indikator yaitu: membaca materi pelajaran, memperhatikan saat guru menerangkan, bertanya kepada guru atau teman saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya, antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan aktivitas belajar secara keseluruhan dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar sebesar 19,17%, meningkat dari siklus I sebesar 60% menjadi 79,17% pada siklus II.

Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Hasil Belajar kelas X BDP SMK Negeri 1 Putussibau. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post-test.* Hasil belajar ekonomi siswa dari *post-test* siklus I ke *post-test* siklus II mengalami peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketutasan Minimal (KKM) lebih dari 75% sebanyak 11 siswa atau 74% pada siklus I menjadi 16 siswa atau 84% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

_____. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Pt Remaja Rosdakarya.

Abdurrahman dan Bintoro. (2000). *Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning dan Aplikasi*

Ahmad Susanto, M.Pd. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Arahman. (2010). *Penerapan Metode Snowball Trowing*. Diambil dari http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2013/04/metode-pembelajaran- snowball-throwing.html. Diunduh pda tanggal 16 Februari 2020. Hlm. 3.

Asep Jihan dan Abdul haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Multi Press. Baharuddin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. Dimyanti dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Evelin Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Furqon Hidayatullah. (2009). *Pengembangan Profesional Guru (PPG)*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.

Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kurniawan, Y. I., Paramesvari, D. P., & Purnomo, W. H. (2021). *Game Edukasi Pengenalan Hewan Berdasarkan Habitatnya Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Inovatif, 1(1), 57–66. https://doi.org/10.54082/jupin.6

Kurniawan, Y. I., Yulianti, U. H., Yulianita, N. G., & Pratama, A. P. 2022. *ENGLISH LEARNING EDUCATIONAL GAMES FOR HEARING AND SPEECH IMPAIRMENT STUDENTS AT SLB B YAKUT PURWOKERTO*. Jurnal Teknik Informatika (Jutif), 3(3), 781-790.

Marselus, M. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Multimedia Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMK Negeri 1 Mempawah Hulu*. Jurnal Penelitian Inovatif, 1(1), 21–34. https://doi.org/10.54082/jupin.4

DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.141
p-ISSN: 2808-148X
e-ISSN: 2808-1366

Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika. Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdikarya

Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan. Jakarta: Erlangga.

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers. Saur Tampubolon. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas SebagaiSistem*

Slavin Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik (Terjemahan)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Reseach Jilid 3*. Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.

Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, & Sri Harmianto. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta

Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.